

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata Semarang yang menggunakan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah obyek atau subjek wilayah generalisasi yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang nantinya dipelajari dan ditarik kesimpulan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan syarat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata Semarang yang menggunakan ShopeePay. Pada saat ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata berjumlah 2300 mahasiswa. (pddikti.kemendikbud.go.id, diunduh pada tanggal 1 Agustus 2021).

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi. Besar sampel minimal ditentukan menurut Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2300}{1 + 2300 \cdot 0,10^2}$$

$$n = \frac{2300}{1 + 23}$$

$$n = \frac{2300}{24}$$

$$n = 95,83$$

Keterangan: n = Ukuran sampel

e = error (10%)

N = Ukuran populasi

Berdasarkan dari perhitungan menggunakan Rumus Slovin, maka peneliti mendapatkan jumlah *sample* sebanyak 95,83 yang dibulatkan menjadi 96 responden. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan syarat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata pengguna Shopee Pay.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian yang dilakukan adalah data primer. Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Penulis mengumpulkan data primer yang berasal dari kuesioner yang diberikan kepada responden. Penulis melakukan penyebaran kuesioner melalui *google form* kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisni Unika Soegijapranata.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan yaitu tipe angket pilihan yang

meminta responden untuk memilih jawaban dan jawaban tersebut sudah ditentukan terlebih dulu. Penyebaran kuesioner dilakukan sebagai alat untuk mengukur tanggapan dari responden dan memudahkan peneliti dalam pengukuran data. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan bantuan *google form* dimana aplikasi ini berguna untuk menyebarkan kuesioner secara cepat dan luas melalui *link* yang dibagikan secara *online* dengan *broadcast chat* secara personal atau pun kolektif melalui sosial media ke subjek peneliti yaitu Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIKA Soegijapranata selama bulan September 2021. Untuk alternatif dalam jawaban kuesioner ini dengan cara menetapkan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan dengan menggunakan modifikasi Skala Likert.

Menurut Hartanto (2017) dalam Jannah (2019) modifikasi digunakan untuk menjangkau data penelitian yang lebih akurat, karena kategori pada jawaban *Undeciden* (netral, ragu-ragu, setuju tidak, tidak setuju pun juga tidak) yang memiliki arti ganda sehingga menimbulkan *central tendency effect* yang menghilangkan banyak data penelitian dan mengurangi informasi yang cukup banyak.

Dalam penelitian ini, responden menjawab pertanyaan hanya ada 4 (empat) kategori yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) (Sugiyono, 2017). Hanya memiliki 4 (empat) kategori karena jika 5 kategori ada satu jawaban yang bersifat ragu ragu. Jawaban tersebut memiliki bobot skor dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1: Instrumen Skala Likert

Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.5 Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Validitas

Menurut Sugiyono (2017) mengatakan bahwa instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, maka instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor pada masing masing item dengan skor total, lalu diolah dengan program *SPSS* dengan *level of significant* = 5% dengan jumlah responden 30.

Untuk mengukur validitas dilakukan dengan cara membuat korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Cara untuk melakukannya dengan cara membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel untuk *degree of freedom* (*df*) = $n-2$, dimana (*n*) merupakan jumlah sampel penelitian. Jika r hitung $\geq r$ tabel (0.3061) maka indikator tersebut dikatakan valid. Jika r hitung $< r$ tabel (0.3061) maka indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.1: Hasil Uji Validitas *Item* Pernyataan Promosi Penjualan

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,862	0.3061	Valid
2	0,723	0.3061	Valid
3	0,876	0.3061	Valid

Tabel 3.2: Hasil Uji Validitas *Item* Pernyataan *E-Service*

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,647	0.3061	Valid
2	0,759	0.3061	Valid
3	0,736	0.3061	Valid
4	0,659	0.3061	Valid
5	0,733	0.3061	Valid
6	0,549	0.3061	Valid
7	0,539	0.3061	Valid
8	0,541	0.3061	Valid

Tabel 3.3: Hasil Uji Validitas *Item* Pernyataan Minat Beli Ulang

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,774	0.3061	Valid
2	0,742	0.3061	Valid
3	0,805	0.3061	Valid
4	0,633	0.3061	Valid

Dari pengujian validitas pada tabel di atas, kuesioner yang berisikan 3 variabel ini ada 15 pernyataan yang telah diisi oleh 30 responden untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner tersebut. Rumus dari r tabel adalah $df = n-2$ jadi $30-2 = 27$, sehingga $r \text{ tabel} = 0,3673$. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel di atas, 15 *item* pernyataan dikatakan valid karena r hitung lebih dari r tabel.

Pada penelitian ini harus dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsisten atau tidak kuesioner dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur semua variabel. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian reliabilitas ini adalah Cronbach *alpha* $> 0,70$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat pengumpulan data atau alat ukur mempunyai tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan, dan konsistensi, serta dapat di andalkan Reliabilitas adalah suatu indeks atau alat ukur yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana hasil dari suatu pengukur dapat dipercaya atau handal dari suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Pengambilan keputusan reliabilitas yaitu suatu variabel atau konstruk jika reliabel memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ (Nunnally and Bernstein, 1976) . Berikut adalah tabel hasil dari pengujian reliabilitas:

Tabel 3.5: Hasil Uji Reliabilitas Item Pernyataan Promosi Penjualan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.783	3

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel promosi penjualan (X1) dapat dilihat bahwa *Cronbach's Alpha* pada variabel X1 lebih tinggi yaitu 0,783. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner X1 dinyatakan reliabel.

Tabel 3.6: Hasil Uji Reliabilitas Item Pernyataan E-Service

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.804	8

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel *e-service* (X2) dapat dilihat bahwa *Cronbach's Alpha* pada variabel X2 lebih tinggi yaitu 0,804. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner X1 dinyatakan reliabel.

Tabel 3.7: Hasil Uji Reliabilitas Item Pernyataan Minat Beli Ulang

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.725	4

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel minat beli ulang (Y) dapat dilihat bahwa *Cronbach's Alpha* pada variabel X1 lebih tinggi yaitu 0,725. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner X1 dinyatakan reliabel.

3.6 Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) kuantitatif merupakan metode penelitian

yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

3.6.1 Analisis Rentang Skala

Menurut Sugiyono (2017) statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada penelitian ini, analisis statistic deskriptif menggunakan analisis rentang skala. Untuk menentukan rentang skala menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}RS &= (\text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}) / \text{kelas interval} \\ &= (4-1)/4 \\ &= 0.75\end{aligned}$$

Berikut ini merupakan tabel rentang skala:

Tabel 3.8: Rentang Skala

Variabel	Rentang Skala			
	1.00 - 1.75	1.76 - 2.50	2.51 - 3.25	3.26 - 4.00
Promosi Penjualan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
<i>E-Service</i>	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Minat Beli Ulang	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju

Setiap variabel dalam kuesioner akan dianalisis dengan menggunakan rentang skala dengan cara menghitung rata-rata setiap variabel. Rata-rata dari setiap variabel tersebut nanti dapat dideskripsikan ke dalam kelas interval yang ada yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat tidak setuju

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaikkan turunkan nilainya.

$$\text{Rumus} = Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Keterangan :

a = konstanta

β = koefisien regresi

X1 = Promosi penjualan

X2 = *e-service*

βX_1 = koefisien regresi dari promosi penjualan

βX_2 = koefisien regresi dari *e-service*

e = faktor pengganggu

3.6.3 Uji t

Menurut Sugiyono (2017) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variable independent terhadap variabel dependen dengan mengansumsikan bahwa variabel indepeden lain dianggap konstan.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Apabila $t \text{ hitung} \leq \text{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Apabila $t \text{ hitung} > \text{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independent (X) yaitu Promosi Penjualan (X_1), *e-service* (X_2), terhadap Minat Beli Ulang (Y), Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H_0 :1 Variabel promosi penjualan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli ulang
- H_a :1 Variabel promosi penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli ulang

- Ho: 2 Variabel *e-service* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli ulang
- Ha: 2 Variabel *e-service* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli ulang

3.6.4 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara Bersama – sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dan F tabel.

Hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

- Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (H1):
 H0: Tidak terdapat pengaruh promosi penjualan dan *e-service* terhadap minat beli ulang
 H1: Terdapat pengaruh promosi penjualan dan *e-service* terhadap minat beli ulang
- Menentukan taraf nyata, hasil hipotesis F hitung dibandingkan dengan F tabel $\alpha = 0,05$:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H0 ditolak, H1 diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H0 diterima, H1 ditolak

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2017) Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1).

Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

Kelemahan dalam menggunakan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Jika setiap tambahan variable independent, maka nilai R^2 pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.

